

**ANALISIS PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Wida Rachmawati¹, Ahmad Hariandi², Silvina Noviyanti³

¹PGSD FKIP Universitas Jambi, ²PGSD FKIP Universitas Jambi,

³PGSD FKIP Universitas Jambi

¹wida726238@gmail.com, ²ahmad.hariandi@unja.ac.id,

³silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile strengthening project in developing students' intrapersonal intelligence in elementary schools. The development process of intrapersonal intelligence is an important and fundamental capability as a reinforcement of students' character education. This research was conducted using a qualitative method with a phenomenological approach at SD Negeri 167/I Bulian Baru during the odd semester of the 2024/2025 academic year. The research subjects were the principal, teachers, and students. Research data collection was carried out through in-depth interviews (as primary data), observation, and documentation study (as supporting data). The collected data was then analyzed and validated using source triangulation and technique triangulation. The results showed that the implementation of the Pancasila Student Profile strengthening project at SD Negeri 167/I Bulian Baru was able to develop students' intrapersonal intelligence comprehensively through four stages: introduction, contextualization, real action, and reflection and follow-up, impacting the development of students' intrapersonal intelligence including the ability to understand oneself, manage emotions, self-reflect, make decisions, and adapt during the P5 program. The development process of students' intrapersonal intelligence was evident through various achievement indicators including increased self-awareness in environmental care, ability to manage emotions when working in groups, ability to reflect on behavioral impacts on the environment, responsible decision-making in waste management, and ability to adapt to changing habits towards sustainable lifestyles. From the research results, it can be concluded that the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) contributes to the formation of environmental care character and significantly supports the development of intrapersonal intelligence aspects that are important for students' holistic development.

Keywords: project for strengthening the profil pelajar pancasila, intrapersonal intelligence, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik di sekolah dasar. Proses perkembangan kecerdasan *intrapersonal* merupakan kemampuan yang penting dan fundamental sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan fenomenologi yang dilakukan di SD Negeri 167/I Bulian Baru pada semester ganjil TA 2024/2025. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tahap wawancara yang mendalam (sebagai data primer), observasi, dan studi dokumentasi (sebagai data penunjang). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diuji validitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 167/I Bulian Baru mampu mengembangkan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik secara komprehensif dalam keberlangsungannya melalui empat tahap yakni pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, hingga refleksi dan tindak lanjut memberikan dampak pada perkembangan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik meliputi kemampuan dalam memahami diri, mengelola emosi, merefleksikan diri, mengambil keputusan dan beradaptasi selama program P5 berlangsung. Proses perkembangan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik terlihat melalui berbagai indikator capaian meliputi peningkatan kesadaran diri dalam menjaga lingkungan, kemampuan mengelola emosi saat bekerja dalam kelompok, kemampuan merefleksikan dampak perilaku terhadap lingkungan, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan kebiasaan menuju gaya hidup berkelanjutan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan dan secara signifikan mendukung pengembangan aspek-aspek kecerdasan *intrapersonal* yang penting bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: proyek penguatan profil pelajar pancasila, kecerdasan *intrapersonal*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang penting pada pengembangan manusia, utamanya saat pembentukan karakter yang baik. Sebagaimana dinyatakan dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 bahwa pendidikan bermaksud untuk mengembangkan kompetensi, membentuk watak serta peradaban bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, berilmu, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter di Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang mengemukakan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki integritas, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang (Hamdani dkk., 2022).

Pengembangan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan diintegrasikan dalam kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui salah satu program merdeka belajar yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan belajar yang melibatkan pembentukan karakter dan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik agar tercapai peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 56 Tahun 2022.

Karakteristik pembelajar Pancasila mencakup enam dimensi kompetensi yang saling berkaitan erat

dan memperkokoh, sehingga pembentukan karakter pelajar Pancasila yang komprehensif membutuhkan pengembangan seluruh dimensi secara terpadu. Enam dimensi tersebut yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pengembangan penguatan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila berhubungan erat dengan keterampilan serta kemampuan pengelolaan individu peserta didik dalam hal pemahaman diri, keinginan dan perasaan yang merupakan perwujudan dari salah satu multiple intelligence atau kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan *intrapersonal*.

Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan individu untuk memahami diri sendiri, termasuk emosi, motivasi, dan tujuan pribadi. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik diajak untuk lebih memahami diri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Penelitian yang

dilakukan oleh Arnidha & Maulani (2022) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan *intrapersonal* yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan kemampuan untuk mengatasi tantangan emosional. Hal ini sejalan dengan tujuan dari proyek tersebut yang ingin membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri dan mampu berpikir kritis (Safitri, 2024). Dengan meningkatkan kecerdasan *intrapersonal*, peserta didik tidak hanya belajar untuk mengenali dan mengelola emosi, tetapi juga merencanakan dan mengevaluasi strategi belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil akademik (Ada & Dagal, 2022).

Dimensi-dimensi tersebut dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan pengembangan kecerdasan *intrapersonal* berdampak pada perkembangan individu peserta didik dan peningkatan prestasi belajar melalui pemahaman gaya belajar personal. Selain itu, kemampuan pengelolaan emosional juga terbentuk meliputi berkembangnya empati dan kepekaan sosial. Hal ini juga menguatkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta

didik sebagai perwujudan dari integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pengembangan kecerdasan *intrapersonal*.

Berdasarkan hasil observasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilaksanakan di SD Negeri 167/I Bulian Baru yang ada di Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Merujuk pada hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 167/I Bulian Baru, penerapan kurikulum merdeka sudah dilakukan disemua kelas. Begitu pula dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dipelopori oleh kelas V yang dalam arti lebih dahulu diterapkan dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang berfokus pada pengolahan sampah plastik, *ecobrick* menjadi asik. Pemilihan tema telah disesuaikan dengan karakteristik, lingkungan dan fase berdasarkan modul P5.

Saat proses pembelajaran, keterampilan dan kemampuan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik akan muncul, meliputi sikap, perilaku dan tindakan dari setiap

individu peserta didik saat pengarahan dan penyelesaian masalah yang terjadi. Kemampuan ini selanjutnya akan dianalisis berdasarkan indikator kecerdasan *intrapersonal* sebagai parameter perkembangan karakter peserta didik pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik dapat beradaptasi dengan baik secara kognitif dan sosialnya sehingga pengembangan kompetensi sosial dalam diri peserta didik seperti pemahaman tentang diri, pengelolaan diri, perspektif sosial, kemampuan berkolaborasi dan pembuatan keputusan yang bertanggungjawab berimplikasi pada terbentuknya karakter yang unggul dalam pengelolaan kecerdasan *intrapersonal* (Yerimadesi & Oscarina: 2024). Kemampuan ini membuat peserta didik dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik antar sesama teman dan guru, aktif menyampaikan pendapat dan bertanya berkaitan dengan kendala yang dihadapi selama proses kegiatan P5. Berkaitan dengan hal ini, diperlukan analisis mendalam terkait perkembangan kecerdasan

intrapersonal dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan di SDN 167/I Bulian Baru. Tujuannya adalah mengetahui proses perkembangan kecerdasan *intrapersonal* dalam peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian akan berfokus pada kelas V (Lima) dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai penata tingkat 1 yang memberikan informasi berkaitan dengan kebijakan dan implementasi kegiatan, dukungan sistem administratif dan sumber daya, visi dan arah pengembangan P5 serta tantangan yang dihadapi dan strategi penyelesaian masalah yang terjadi; guru dan peserta didik sebagai informan mendukung penelitian dengan memberikan informasi berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan dan pengalaman selama kegiatan serta capaian pembelajaran yang teramati.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil

tahun ajaran 2024/2025 dan berfokus pada proses penerapan P5 di kelas V SD Negeri 167/I Bulian Baru. Data dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka yang divalidasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diambil dari pengamatan, studi dokumentasi dari modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan studi pustaka dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan tahap metode analisis interaktif Miles dan Huberman, meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Kecerdasan *Intrapersonal* Peserta Didik

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 167/I Bulian Baru bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang

cerdas secara akademis dan memiliki karakter kuat yang ditunjukkan pada kecerdasan *intrapersonal* yang baik. Dalam konteks ini, pengembangan kecerdasan *intrapersonal* diupayakan dalam setiap tahap pelaksanaan proyek, meliputi tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, serta refleksi dan tindak lanjut. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki dampak signifikan terhadap proses perkembangan kecerdasan *intrapersonal*. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan dengan fokus pada pengelolaan sampah plastik, *ecobrick* menjadi asik yang menunjukkan keselarasan dengan visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang religius, aktif, kreatif, mandiri, dan mencintai budaya lokal. Hal ini sejalan dengan Abdulkarim, dkk (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berkelanjutan berfokus pada kesadaran lingkungan dan penerapan prinsip berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan praktis dalam mengelola sampah plastik,

program P5 secara bertahap membangun fondasi pemahaman peserta didik tentang pentingnya evaluasi dan pengukuran dampak lingkungan. Implementasi indikator keberhasilan dalam program P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan sangat penting untuk menilai efektivitas program tersebut. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini meliputi kepedulian terhadap sampah, kesadaran diri dalam pemberdayaan sampah, kemampuan identifikasi dan pemilahan sampah, dan keterampilan pengolahan sampah. Indikator-indikator tersebut mencerminkan manfaat dari program P5 yang disebutkan oleh Direktorat Sekolah Dasar (2022), yaitu pengembangan kecakapan teknis dan kesadaran sosial.

Dalam konteks ini, pengembangan kecakapan teknis terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, memilah, dan mengolah sampah, sementara kesadaran sosial tercermin dari kepedulian mereka terhadap lingkungan dan tindakan kolektif yang diambil untuk mengatasi masalah sampah. Dengan mengintegrasikan

nilai-nilai tersebut dalam indikator keberhasilan, program P5 tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui pengukuran kepedulian terhadap sampah, kesadaran diri, kemampuan identifikasi dan pemilahan, serta keterampilan pengolahan sampah, sekolah dapat mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan.

Implementasi dalam program P5 tema gaya hidup berkelanjutan memerlukan evaluasi yang dilakukan secara bertahap, mencakup perencanaan, proses, hasil, dan perubahan perilaku peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai dan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi yang diajarkan. (2022). Evaluasi yang dilakukan secara bertahap ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut. Secara keseluruhan, ketercapaian tujuan dan

evaluasi dalam program P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas program. Hal ini menunjukkan bahwa program mendukung pengembangan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan inti dari pendidikan karakter di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri 167/I Bulian Baru telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang konkret. Keberhasilan program terlihat dari perubahan perilaku peserta didik dan terciptanya produk nyata yang bermanfaat bagi sekolah.

2. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Aspek Kecerdasan *Intrapersonal* Peserta Didik

Kecerdasan *intrapersonal* merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Pentingnya kecerdasan *intrapersonal* dalam pendidikan dapat dilihat dari bagaimana kecerdasan ini

berkontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik. Proses perkembangan ini dapat diukur berdasarkan indikator kecerdasan *intrapersonal* yang telah dikembangkan dan dimodifikasi dengan tetap mengacu pada teori Howard Gardner meliputi pemahaman diri, pengelolaan emosi, refleksi diri, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi.

a. Pemahaman Diri

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman diri yang berkembang dalam diri peserta didik di SD Negeri 167/I Bulian Baru, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui proyek *ecobrick* menunjukkan keselarasan dengan teori kecerdasan *intrapersonal* Howard Gardner yang ditunjukkan pada dua indikator penilaian yakni mengenali dan mengekspresikan perasaan serta mengidentifikasi kekuatan dan tantangan.

Salah satu aspek yang terlihat dalam implementasi proyek ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan perasaan mereka secara jelas dan spesifik. Melalui kegiatan kelompok yang melibatkan diskusi dan kolaborasi,

peserta didik didorong untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka terkait dengan isu lingkungan dan pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan teori Gardner yang menekankan pentingnya kemampuan memahami perasaan dan membedakan emosi. Hal ini didukung oleh temuan Ghoziyah (2023), yang menekankan pentingnya kesadaran emosional dalam pembelajaran.

Indikator kedua yang menjadi nilai ukur pemahaman diri adalah mampu untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan. Data empiris menunjukkan bahwa 7 dari 10 peserta didik mampu mengidentifikasi kekuatan mereka dalam mengumpulkan sampah, sementara 8 dari 10 peserta didik mengakui kesulitan yang mereka hadapi dalam memadatkan sampah. Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan mereka dalam mengumpulkan sampah menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan kemampuan dan kontribusi mereka terhadap proyek. Secara keseluruhan, identifikasi kekuatan

dan tantangan dalam proyek *ecobrick* memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana peserta didik memahami diri mereka sendiri dalam konteks pengelolaan sampah.

. Dengan demikian, penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memenuhi tujuan dalam mengembangkan kecerdasan *intrapersonal* dan penguatan karakter berbasis Pancasila sesuai dengan visi kurikulum merdeka dan teori kecerdasan majemuk Gardner, khususnya dalam aspek pemahaman diri.

b. Pengelolaan Emosi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan emosi yang berkembang dalam diri peserta didik di SD Negeri 167/I Bulian Baru dinilai berdasarkan dua indikator yakni kemampuan mengatasi frustrasi dan kemampuan mengekspresikan keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa 6 dari 10 peserta didik mengekspresikan perasaan "kesal" saat menghadapi kesulitan dalam proyek. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar, terutama ketika

mereka berhadapan dengan masalah teknis atau logistik dalam pengelolaan sampah. Menurut Basri & Daud (2022), kemampuan untuk mengendalikan dorongan impulsif sangat penting dalam mengatasi frustrasi. Dalam menghadapi kesulitan, peserta didik menunjukkan inisiatif untuk mencari bantuan dari guru, teman, dan orang tua. Tindakan ini mencerminkan dimensi gotong royong dalam P5, yang mengajarkan peserta didik untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (Afipah, 2023).

Menariknya, seluruh peserta didik (10/10) mampu mengekspresikan kegembiraan atas pencapaian mereka dalam proyek. Ekspresi positif ini berkorelasi dengan teori Andriani (2024) tentang pandangan optimis, di mana individu yang memiliki pandangan positif cenderung lebih mampu merayakan keberhasilan dan mengatasi tantangan.

Secara keseluruhan, analisis pengelolaan emosi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengatasi frustrasi,

mencari bantuan, dan mengekspresikan keberhasilan mereka dengan baik. Implementasi ini sejalan dengan berbagai teori yang mendukung pengembangan kecerdasan *intrapersonal* dan kompetensi sosial-emosional. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, tetapi juga sebagai alat untuk membekali peserta didik dengan keterampilan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

c. Refleksi Diri

Berdasarkan hasil penelitian mengenai refleksi diri yang berkembang dalam diri peserta didik di SD Negeri 167/I Bulian Baru dinilai berdasarkan dua indikator yakni kemampuan menarik pembelajaran dan kemampuan mengubah perilaku (Masruroh dkk., 2021). Berdasarkan data hasil penelitian, peserta didik menunjukkan kemampuan mengidentifikasi pembelajaran baru tentang pengelolaan sampah plastik yang diperoleh selama proyek dan mengubah perilaku peserta didik

tersebut terkait pengolahan sampah. Dalam implementasi proyek, guru berperan penting dalam kolaborasi pengembangan refleksi diri peserta didik dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui refleksi terstruktur, guru dapat membantu peserta didik untuk merenungkan pengalaman mereka selama proyek *ecobrick*. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi tindakan mereka, memahami dampak dari perilaku mereka, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, refleksi ini berfungsi sebagai alat untuk memberikan penguatan karakter, yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi sosial-emosional.

Hasil pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam aspek refleksi diri menunjukkan variasi yang signifikan dalam pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik. Hal ini terangkum dalam tiga aspek utama hasil pembelajaran meliputi aspek kognitif, behavioral dan reflektif. Dalam aspek kognitif, peserta didik menunjukkan

pemahaman yang baik mengenai konsep pengelolaan sampah. Dari segi perilaku, data menunjukkan bahwa 40% peserta didik berhasil menunjukkan perubahan perilaku positif terkait pengelolaan sampah. Perubahan ini terlihat dalam tindakan sehari-hari peserta didik, seperti pengurangan penggunaan plastik, peningkatan partisipasi dalam kegiatan pengumpulan sampah, dan kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Aspek reflektif menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk menarik pembelajaran baru terlihat pada mayoritas peserta didik. Secara keseluruhan, hasil pembelajaran dari Proyek *Ecobrick* menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman, perubahan perilaku, dan kemampuan refleksi peserta didik. Dengan mengembangkan aspek kognitif, behavioral, dan reflektif, proyek ini tidak hanya mendidik peserta didik tentang pengelolaan sampah, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan sadar lingkungan.

d. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan pengambilan keputusan yang berkembang dalam diri peserta didik di SD Negeri 167/I Bulian Baru dinilai berdasarkan dua indikator yakni kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik berdasarkan kriteria dan menemukan solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan pengambilan keputusan peserta didik melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mencakup beberapa pola utama. Pertama, berdasarkan indikator pengambilan keputusan berbasis kriteria, peserta didik menunjukkan kemampuan menentukan kriteria material yang baik (kebersihan, kekeringan, kemudahan pengolahan) untuk proyek *ecobrick*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya terlibat dalam proses pengumpulan bahan, tetapi juga mampu berpikir kritis tentang kualitas material yang akan digunakan. Konsistensi pemahaman antar peserta didik mengenai standar material yang baik juga terlihat dalam data. Ini

mencerminkan adanya diskusi dan kolaborasi yang efektif di antara peserta didik, di mana mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Aspek kedua yang menonjol adalah kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi, terutama terkait dengan kekurangan bahan. Mayoritas peserta didik mampu memberikan solusi langsung, seperti mencari alternatif sumber bahan atau mengoptimalkan penggunaan bahan yang ada. Ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif mencari cara untuk mengatasi tantangan yang muncul selama proyek.

Dalam konteks ini, dua indikator utama kecerdasan *intrapersonal* yang terlihat adalah kemampuannya dalam membuat keputusan berdasarkan kriteria mengindikasikan kemampuan untuk menentukan standar material yang baik, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang informasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa peserta didik

tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks praktis. Kemudian, kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, seperti kekurangan bahan. Respon mereka terhadap tantangan ini mencerminkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan strategis, yang merupakan aspek penting dari kecerdasan *intrapersonal*.

e. Kemampuan Beradaptasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan beradaptasi yang berkembang dalam diri peserta didik di SD Negeri 167/I Bulian Baru dinilai berdasarkan dua indikator yakni kemampuan mengatasi masalah teknis dan kemampuan bekerja sama. Hasil analisis menunjukkan pada indikator kemampuan mengatasi masalah teknis, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam mencari solusi alternatif ketika menghadapi masalah teknis selama pelaksanaan proyek.

Aspek kedua yang teridentifikasi dalam analisis ini adalah kemampuan kerja sama

peserta didik. Selama proyek, terjadi variasi interaksi di antara peserta didik, mulai dari interaksi positif hingga konflik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sedang dalam proses belajar untuk berkolaborasi, yang tidak selalu berjalan mulus. Namun, pengalaman ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang pentingnya harmoni dalam kelompok dan pembagian peran yang efektif. Kesadaran akan pentingnya harmoni dalam kerja sama menjadi semakin jelas seiring berjalannya waktu. Peserta didik mulai memahami bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda dan bahwa keberhasilan proyek bergantung pada kemampuan mereka untuk bekerja sama dan saling mendukung. Proses ini mencerminkan perkembangan bertahap dari sikap individualistik menuju kolaboratif. Dalam konteks ini, peserta didik belajar untuk menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik di sekolah dasar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada tema gaya hidup berkelanjutan yakni proyek sampah plastik, *ecobrick* menjadi asik ditetapkan berdasarkan penyesuaian kebutuhan dan pertimbangan instansi pendidikan. Keberlangsungannya mulai dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, hingga refleksi dan tindak lanjut memberikan dampak pada perkembangan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik meliputi kemampuan dalam memahami diri, mengelola emosi, merefleksikan diri, mengambil keputusan dan beradaptasi. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Proses perkembangan kecerdasan *intrapersonal* peserta didik terlihat melalui berbagai indikator capaian meliputi peningkatan kesadaran diri dalam menjaga

lingkungan, kemampuan mengelola emosi saat bekerja dalam kelompok, kemampuan merefleksikan dampak perilaku terhadap lingkungan, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan kebiasaan menuju gaya hidup berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan dan secara signifikan mendukung pengembangan aspek-aspek kecerdasan *intrapersonal* yang penting bagi perkembangan peserta didik secara holistik. Keberhasilan penerapan proyek ini juga mengindikasikan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan bermakna dalam mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Enam Dimensi Karakter Di PAUD. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1534-1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>

- Andriani, F. (2024). Analysis Of Mathematical Connection Ability In Minimum Competency Assessment Algebra Test Viewed From Students' *Intrapersonal* And Interpersonal Intelligence. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 16(1), 476-488. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4398>
- Arnidha, Y. & Maulani, E. (2022). The Effect Of *Intrapersonal* And Interpersonal Intelligence On Mathematics Learning Motivation. *Union Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 217-225. <https://doi.org/10.30738/union.v10i2.12234>
- Basri, N. & Daud, F. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VIII Kepulauan Selayar. *UJBE*, 5(2), 66. <https://doi.org/10.35580/ujbe.v5i2.34328>
- Ghoziyah, I. (2023). Asesmen Dan Pengembangan Kecerdasan *Intrapersonal* Dan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Sentra Peran. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4397-4408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3811>
- Hamdani, A., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Masruroh, A., Fadly, W., Faizah, U., & Anwar, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Refleksi Peserta Didik Dengan Penerapan Model Stm Berbasis Google Form. *Jurnal Tadris Ipa Indonesia*, 1(2), 239-248. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.206>
- Safitri, R. (2024). Implementation Of The Project To Strengthening The Pancasila Student Profiles In Kindergartens In Pematang Regency. *International Journal Of Research and Review*, 10(12), 864-882. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20231287>
- Yerimadesi & Oscarina Dewi, K. (2024). Buku Ajar Mata Kuliah: Pembelajaran Sosial Emosional. Direktorat Pendidikan Profesi Guru: Kemdikbukristek. Hal. 27 – 35